



NASKAH KHUTBAH
Idul Fitri 1445H

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta





NASKAH KHUTBAH IDUL FITRI 1445 H

Iwan Setiawan M.S.I.

IDUL FITRI MENUJU AMPUNAN ILAHI

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. أَمَا بَعْدُ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ
فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴾

Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan hawa nafsunya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S Ali Imron 3: 133-134)

Jamaah Shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah SWT

Id secara bahasa berasal dari kata **aada – ya’uudu** [arab: عاد – يعود], yang artinya kembali. Hari raya disebut ‘id karena hari raya terjadi secara berulang-ulang, dimeriahkan setiap tahun, pada waktu yang sama.

Kata fitri berasal dari kata **afthara – yufthiru** [arab: أفطر – يفطر], yang artinya **berbuka atau tidak lagi berpuasa**. Disebut idul fitri, karena hari raya ini dimeriahkan bersamaan dengan keadaan kaum muslimin yang tidak lagi berpuasa ramadhan. Fitri juga dimakai dengan kesucian, Idul Fitri menjadi momentum bagi setiap Muslim untuk berbuat benar, baik, dan indah sebagai bentuk kembali kepada kesuciannya.

Idul Fitri ini juga populer dengan sebutan Lebaran. Lebaran berasal dari akar kata lebar yang maknanya tentu agar di **hari raya** kita harus berdada lebar (lapang dada). Sifat lapang dada untuk meminta dan sekaligus memberi maaf (al-‘afwu: menghapus, yakni menghapus kesalahan) kepada sesama. Sebagai manusia yang memiliki potensi untuk berbuat salah dan khilaf, maka saatnya kita menyadari kesalahan dan berusaha kembali ke fitrah dengan cara memperbaiki hubungan sesama (human relations) secara baik. Lebaran memiliki lima padanan kata, yaitu **lebar-an, luber-an, labur-an, lebur-an dan liburan**.

Bersegera Menuju Kesucian diri

Jamaah Shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah SWT

Kita diperintahkan untuk bersegera menuju ampunan dari Allah SWT yang luasnya seperti langit dan bumi yang disediakan bagi orang yang bertakwa. kata wa saari’uu yang merupakan fi’il amri (kata perintah) yang artinya bersegeralah kalian. Bersegera dalam hal ini yaitu kepada kebaikan. Adapun dalam ayat ini kita diminta untuk bersegera kepada maghfirah Allah subhanahu wata ‘ala. kata “maghfirah” dalam ayat di atas ada yang bermakn ampunan atau taubat.

Bersegera apa yang segera disegerakan bagi orang yang bertakwa? **Pertama**, Senantiasa berinfak di jalan Allah dalam keadaan lapang atau pun sempit. Apalagi berinfak di bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan sudah jelas lebih besar dan berlipat ganda pahala dan ganjarannya. Baik dalam kondisi susah maupun mudah. **Kedua**, adalah orang-orang yang bisa menahan emosi atau amarahnya. Saking bahayanya tidak bisa mengendalikan rasa amarah, orang Arab menyebutnya dengan al-ghadhabu ra`su kulli khatiatin, yang artinya: marah adalah sumber segala keburukan. Namun, bagi siapa saja yang mampu menahan amarahnya maka dijamin baginya banyak kebaikan. **Ketiga**, memberi maaf secara aktif memberi maaf atas kesalahan orang lain.

Mudik Menuju Ampunan Ilahi

Jamaah Shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah SWT

Mudik adalah perjalanan yang membawa kita kembali kepada akar dan identitas kita. Ia mengajarkan kita tentang arti pentingnya menghargai dan mempererat ikatan dengan tanah kelahiran. Mudik adalah tradisi pulang ke kampung halaman saat momen

tertentu, seperti Idul Fitri. Dari mudik inilah kita bertemu dengan orang tua dan sanak saudara. Tujuan utama mudik tentu untuk silaturahmi, bermaaf-maafan dan birrul walidain. Mudik adalah usaha untuk menuju kesucian diri ampunan ilahi. Menuju orang tua dan sanak saudara untuk mendapatkan maaf dan memaafkan.

Jamaah Shalat Idul Fitri yang dirahmati Allah

Saya akhiri dengan puisi karya Emha Ainun Nadjib berjudul RAGI:

sesaat berpuasa
sesaat berikutnya kembali fitri adanya
orang muslim ber-khalwat
mengetuk rahasia uluhiyat

berpuasa ramadhan hanyalah berlatih
memasuki hakikat cinta kasih
ketika lebaran tiba berkaca sebagai bayi
yang tak tergerak oleh pesta-pora duniawi

kalau berpuasa untuk menghayati kemiskinan
maka ramadhan itu milik orang kaya
sebab apakah orang melarat berpuasa
dengan menikmati kekayaan selama sebulan

berpuasa ialah memeras jasad
melembut jadi ragi ruhani
sebab pemahaman terhadap ilmu akhirat
ialah menahan diri terhadap yang tak abadi

berpuasa itu membatasi benda
berpuasa itu mengkritik kenyataan dusta
berpuasa itu menyaring kemegahan
berpuasa itu mempertanyakan kemajuan

begitulah puasa, kata almuhammadi
ialah dalam keramaian menemukan sunyi
di tengah kerumunan menjumpai diri sendiri
di kegelapan hidup memburu cahaya suci

puasa meragi
memandikan nurani
sampai mata jiwa mengerti
rahasia sejati

Demikianlah khutbah yang kami sampaikan, semoga ada manfaatnya, kurang dan lebihnya mohon maaf:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ.
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ

